

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah bangsa dengan ragam kultur, bahasa, suku, maupun agama. Keberagaman ini merupakan berkah dan memberikan kekayaan yang sangat tinggi nilainya bagi bangsa Indonesia. Akibatnya, kehidupan masyarakat menjadi dinamis dan penuh warna sehingga mereka saling melengkapi dan bergantung satu sama lain.<sup>1</sup> Indonesia adalah bangsa yang majemuk, dan salah satu cirinya berkaitan dengan praktik keagamaan. Prinsip-prinsip agama yang telah diajarkan kepada pemeluknya. Prinsip-prinsip yang dianut oleh setiap orang dapat menjadi pedoman bagaimana mereka harus bertindak. Dari konteks masyarakat Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai sakral seharusnya menjadi acuan perilaku yang baik khususnya antar umat beragama agar saling melengkapi dan tidak terjadi perselisihan antar umat beragama.

Indonesia merupakan negara hukum dengan mengikuti asas Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari perspektif keleluasaan beribadah yaitu hak tiap penduduk Indonesia. Dasar hukum dalam bebas berkeyakinan di Indonesia diabadikan dalam Pasal 28E Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945), yang menyatakan: “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut keyakinan agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di dalam

---

<sup>1</sup> Okta Fauzi Helmiyanto., *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Sikap Kerukunan Antar Umat Beragama di Karesidenan Surakarta*. Ethesis Muhammadiyah Surakarta. Diakses 28 Maret 2023. Hlm 5.

wilayah negara dan meninggalkan negara, serta berhak kembali”. Selanjutnya, kebebasan beragama diabadikan dalam Pasal 28E Ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi: “Setiap orang berhak atas kebebasan beragama, menyatakan pikiran dan pendapatnya sesuai dengan hati nuraninya.” Berdasarkan pernyataan di atas, setiap warga negara berhak memeluk agama apapun. Walaupun bebas memiliki suatu kepercayaan merupakan hak tiap orang dan juga hak asasi manusia, bukan artinya tidak terbatas, dikarenakan tiap individu wajib beriman untuk menghargai hak individu lain dalam beragama dan toleransi antar umat beragama agar dapat hidup berdampingan dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Masyarakat yang memiliki keyakinan keagamaan yang berbeda dan tinggal di dalam satu lingkungan harus memiliki toleransi terhadap sesama. Pada Desember 2021, Desa Sekaran di Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri diakui oleh Provinsi Jawa Timur untuk menjadi satu desa terpilih diantara empat desa di empat kabupaten penerima penghargaan Desa Sadar Kerukunan Jawa Timur. Terletak sekitar 4 km dari Kantor Kecamatan Kayen Kidul, Desa Sekaran sekarang terdiri dari empat suku Dusun yang berbeda: Dusun Sekaran Lor, Dusun Sekaran Tengah dan Dusun Sekaran Kidul. Islam, Kristen, dan Hindu adalah tiga agama utama penduduk Desa Sekaran. Dari ketiga agama tersebut terdiri dari Nahdlatul 'Ulama (NU) , Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Kristen Jawi Wetan dan Kristen Katolik. Dengan banyaknya agama yang berbeda yang diwakili di Desa Sekaran, mayoritas penduduk yang tinggal di sana adalah Muslim Nahdlatul 'Ulama (NU). Ada lima tempat ibadah yang terbuka untuk umum, antara lain masjid LDII, NU, Gereja Kristen Jawi Wetan, Katolik Santo

---

<sup>2</sup>Bernadetha Aurelia Oktavira,S.H.,*Kebebasan Memeluk Agama atau Kepercayaan Adalah Hak Setiap Warga Negara*.2021., <https://www.kemenkumham.go.id>. Di akses 30 Maret 2023. hlm 8

Yakobus, serta Pura.<sup>3</sup> Dengan adanya keberagaman agama di Desa Sekaran dan tanpa paksaan untuk menganut suatu agama sudah diijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah (2:256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا  
أَنْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

*Artinya* : “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah : 256)

Sehingga didapatkan tafsir dari kemenag, bahwa Meskipun memiliki kekuatan amat besar, Tuhan membebaskan siapa pun guna meneladani ajarannya. Tidak harus bagi mereka untuk mengikuti Islam. Dengan demikian, gunakan kebaikan dalam menyebarkan hakekat-Nya. Serukanlah akhlak baik kita untuk mengundang mereka di jalan Allah. Barangsiapa melanggar Tagut atau setan dan Tuhan lain selain Allah, serta iman kepada Allah, sebenarnya menganut agama yang tepat sehingga jauh dari kesesatan, seperti orang terdahulu yang beriman kepada Allah. Pegang talinya erat-erat agar tidak putus agar dia tidak jatuh. Agama yang benar itu seperti tali kuat yang diulurkan kepada Tuhan, dan ada alasan-alasan yang menjauhkan manusia dari murka-Nya.<sup>4</sup>

Masyarakat Desa Sekaran dalam kehidupan sehari-hari terlepas dari latar belakang agama seseorang. Hubungan ini dapat diamati selama kegiatan

---

<sup>3</sup>Heru Tjahyono., Desa Sekaran Terpilih Sebagai Desa Sadar Kerukunan.,2021. <https://jatim.kemenag.go.id/berita2021>. Di akses 14 Maret 2023. Hlm 1

<sup>4</sup> <https://eperpus.kemenag.go.id/opac/detail/7695/Toleransi-dalam-Al-Our-an-sebuah-studi-tafsir-ayat-256-QS.-Al-Baqarah>. Di akses pada 5 Juni 2023.

organisasi, yang membantu komunitas berkumpul dengan memegang teguh prinsip bahwa karena manusia adalah makhluk sosial, mereka bergantung satu sama lain. Desa Sekaran juga memiliki hari yang dirayakan untuk keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Nyepi serta Galungan. Untuk menghormati hari raya dan agama yang dianutnya, masyarakat saling berkunjung untuk perayaan hari raya.<sup>5</sup>

Desa Sekaran memiliki keunikan yaitu meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam namun masyarakat tetap hidup rukun dan saling menghargai antar umat beragama, selain itu terdapat empat perwakilan agama yang di jadikan sebagai perangkat desa yaitu perangkat desa yang beragama Islam, Kristen, Katolik, dan juga Hindu. Tempat tinggal penduduknya tidak dipetakan sesuai dengan agama yang dianutnya. Orang-orang dari berbagai agama hidup berdampingan di setiap dusun. Hal ini juga ditunjukkan dari letak rumah ibadah yang berdekatan. Data tersebut didapatkan dari salah satu warga Desa Sekaran melalui kegiatan wawancara, berdasarkan kegiatan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya warga desa dengan keagamaan yang berbeda dapat hidup rukun dan berdampingan secara tentram tanpa adanya perselisihan.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang dilangsungkan dengan mengamati aktivitas warga desa dengan praktek ibadah yang diterapkan di Desa Sekaran mencerminkan toleransi antar umat beragama, karena setiap warga saling menghormati keyakinan dari masing-masing individu, menghargai pendapat yang di kemukaan oleh warga yang lain tanpa melihat latar belakang agama selagi dalam penyampaian tidak adanya hal-hal yang tabu dalam ajaran agama, di desa

---

<sup>5</sup> Wawancara N., Warga Desa Sekaran Dusun Sekaran Tengah., Sabtu, 15 April 2023.

<sup>6</sup> Wawancara R., Selaku salah satu perangkat desa., Di Desa Sekaran. 20 Mei 2023

ini sangat menjunjung nilai toleransi antar umat beragama, dapat dibuktikan dari keseharian warga, warga yang memiliki hewan peliharaan (anjing) yang tinggal berdekatan dengan Masjid, pemilik hewan memberikan tali agar hewan peliharaan tersebut tidak masuk di area Masjid. Ketika hari raya nyepi semua warga menghargai hari raya dengan cara tidak adanya kegiatan yang berlebihan di luar rumah terutama warga yang memiliki tetangga beragama Hindu. Data ini didapatkan dari hasil wawancara secara singkat saat melakukan observasi di Desa Sekaran.<sup>7</sup> Uraian ini menjelaskan bahwa warga Desa Sekaran menjunjung toleransi antar umat beragama, dimana mereka saling menghormati antar pengikut kepercayaan lain.

Perilaku warga Desa Sekaran dalam beragama sangat erat kaitnya dengan tradisi keagamaan yang berupa kebersamaan, dimana satu sama lain warga saling gotong royong untuk menjaga ketertiban dan juga kedamaian dalam beribadah seperti saat agama Islam melaksanakan sholat ied atau sholat idul adha, agama lainpun ikut membantu dalam persiapan ibadah yang akan dilaksanakan, begitu juga dengan acara-acara besar yang diperingati oleh agama kristen dari agama yang lainpun ikut membantu kelancaran acara yang diadakan, tidak hanya itu ketika hari nyepi pun warga desa saling membantu dalam proses pembuatan ogoh-ogoh meskipun secara penuh yang mengerjakan adalah umat agama Hindu tetapi semua warga di Desa Sekaran ikut serta untuk mensukseskan kegiatan yang di rayakan oleh suatu agama . Praktek beragama yang dilakukan di Desa Sekaran ini memberikan dampak yang positif untuk generasi muda agar tidak memandang latar belakang agama dalam membantu dan berteman. Data ini di dapatkan dari

---

<sup>7</sup> Wawancara T., Selaku salah satu pengurus organisasi keagamaan., Di Desa Sekaran. 20 Mei 2023

hasil wawancara.<sup>8</sup>

Paparan diatas menjelaskan bahwa warga di Desa Sekaran yang hidup rukun berdampingan antar umat beragama dapat menjunjung nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan memiliki penerimaan mengenai budaya dalam agama lain. Lukman Hakim Syaifuddin menjelaskan bahwa sikap moderat dalam beragama dicirikan dengan sudut pandang beragama, sikap beragama dan praktik beragama.

Pendekatan beragama yang seimbang yang menghargai pengalaman pribadi seseorang (eksklusif) dan aktivitas keagamaan orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif) inilah yang dimaksud dengan moderasi beragama. Disiplin agama yang dikenal sebagai "keseimbangan" atau "jalan tengah" mencegah kita mengambil pandangan ekstrem, intoleransi, dan revolusioner tentang agama. Kenyataannya, moderasi beragama didapatkan dari toleransi diberbagai tingkatan yang diantaranya tingkat lokal, nasional maupun internasional. Untuk mempertahankan peradaban dan memupuk perdamaian, penting untuk menolak arah fanatisme serta liberalisme dengan menetapkan moderasi. Setiap kelompok agama dapat memandang khalayak ramai dengan sopan, menjauhi pertikaian, dan hidup berdampingan dengan guyub dan harmonis dengan cara ini.<sup>9</sup> Pemahaman akan esensialnya kecendekiaan jiwa dimasa kini sangat hakiki untuk dikemukakan. Dalih yang dapat diutarakan adalah :

Pertama, rahasia sukses dalam hidup ialah kecerdasan emosional. Individu dengan kecerdasan emosional termotivasi dan optimis, dan sadar diri. Menurut Goleman, hanya sekitar 20% unsur yang mempengaruhi kesuksesan seseorang bersifat kognitif; 80% sisanya terdiri dari kekuatan lain, seperti yang dia sebut

---

<sup>8</sup> Wawancara I., warga Desa Sekaran Tengah., Di Desa Sekaran. 20 Mei 2023

<sup>9</sup> Lukman Hakim Syaifuddin. Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama. Jakarta:Balitbang Diklat Kementerian Agama RI. 2019. (hal 15-17)

sebagai kecerdasan emosional.<sup>10</sup>

Kedua, dikatakan dalam Prayitno oleh Calhoum & Acocella bahwa setiap orang berbagi komunitas dengan orang lain, dengan begitu pengendalian diri amat krusial untuk mencapai tujuan sendiri dan berinteraksi dengan individu lain. Orang dengan kecerdasan emosional dapat mengendalikan perasaan mereka melalui cara yang memungkinkan mereka untuk mengkomunikasikan opini mereka dengan kaidah yang sanggup disambut oleh khalayak ramai dan memuaskan diri mereka sendiri.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh M.Nur Ghufron tentang Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama adalah adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap toleransi beragama pada mahasiswa. Kian tinggi nilai kecerdasan emosi yang diterima oleh mahasiswa maka kian tinggi pula toleransi beragama yang dimilikinya. Berkaitan dengan Hidup rukun antar umat beragama sangat penting diteliti lebih dalam dilihat dari tingkat kecerdasan emosional yang dapat menyangkut banyak aspek dalam kehidupan. Hal-hal positif yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional agar individu dapat meningkatkan toleransi antar umat beragama, sehingga individu mampu memotivasi dirinya, dapat bertahan menghadapi frustrasi, dan mampu untuk berempati pada orang lain tanpa melihat latar belakang termasuk keberagaman yang dianutnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan fenomena dan uraian yang sudah dijabarkan diatas

---

<sup>10</sup> M.Nur Ghufron. *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Volume 4 Nomor 1, 2016. Dalam buku Goleman,d.(1995).*Emotional Intellegence Why it Can Matter More than IQ*.New York:Bantam. Hlm 12.

<sup>11</sup>M.Nur Ghufron.*Peran Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*.Kudus: journal.stainkudus.ac.id. 2016. Di akses 18 Maret 2023. Hlm 1

menjadikan peneliti terkesan untuk mengetahui lebih dalam terkait tingkat kecerdasan emosional dengan variabel yang berbeda yaitu moderasi beragama. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Moderasi Beragama Warga Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”.

#### **A. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan moderasi beragama warga Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan moderasi beragama warga masyarakat Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis didasarkan pada hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan secara teoritis:**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi terhadap keilmuan mengenai kecerdasan emosional dengan moderasi beragama khususnya terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang sama, selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi pada penelitian ke depannya.

##### **2. Kegunaan secara praktis:**

Hasil penelitian ini dapat ikut berkontribusi dalam mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan kecerdasan

emosional dan moderasi beragama sehingga dapat mempermudah untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

a. Bagi Subjek

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber bacaan yang dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kecerdasan emosional dengan moderasi beragama agar dapat hidup berdampingan antar umat beragama di lingkungan masyarakat, sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik dan kesalah fahaman antar umat beragama.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya. Sehingga dapat memperkaya sumber literatur mengenai kecerdasan emosional dalam moderasi beragama di kemudian hari.

c. Bagi Umum

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber bacaan yang dapat menambah pemahaman mengenai pentingnya kecerdasan emosional dan juga moderasi beragama, sehingga dalam bersosialisasi tidak melihat latar belakang keyakinan yang dianutnya, sehingga masyarakat dapat hidup secara rukun dan harmonis.

#### **D. Artikel Yang Diterbitkan Pada Jurnal**

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menjadi dasar analisis dan perbandingan penelitian ini. Temuan penelitian komparatif dan subjek terkait

erat dengan kecerdasan emosional dan moderasi beragama.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mhd.Abror, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Tahun 2020, yang diterbitkan di jurnal *Pemikiran Islam*, Volume 1 No.2, Desember 2020. Dengan judul penelitian “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi : Kajian Islam dan Keberagaman.” Metode dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahd.Abror adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library research*).

Tujuan dari riset yang dilakukan oleh Ahd. Abror adalah guna menata status keagamaan di Indonesia yang beraneka macam, kita memerlukan visi dan solusi yang dapat memanifestasikan rasa aman dan damai dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengutamakan moderasi beragama, menyegani keragaman, serta tidak terjebak pada Intoleransi, ekstremisme dan Radikalisme. Sehingga dapat dilihat dari penelitian ini adalah variabel bebas dimana penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel X kecerdasan emosioanal, metode penelitian yang berbeda pula yaitu menggunakan kuantitatif, selain perbedaan adapula persamaan dari penelitian ini adalah variabel terikat yaitu moderasi beragama yang didalamnya terdapat unsur penting yaitu toleransi beragama.<sup>12</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Nurdin Universitas Islam Negeri Ar-Raniri, Banda Aceh, Tahun 2021, yang di terbitkan di *Jurnal Ilmiah Al’Mu’Ashirah:Media kajian Al-Qur’an dan Al-Hadist*

---

<sup>12</sup>Mhd.Abror.2020.Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi:Kajian Islam dan Keberagaman.Riau:Jurnal *Pemikiran Islam* Vol.1 No.2.hlm 146-154

Multi Prespektif. Vol.18,No.1,Januari 2021 dengan judul “Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadist”.

Penelitian ini mengaplikasikan metode tafsir maudhu’i yakni mengambil satu topik kemudian memilih beberapa ayat dan hadist yang berkenaan dengan moderasi beragama kemudian dikaitkan dengan kondisi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti yaitu moderasi beragama, sedangkan untuk perbedaan penelitian ini terdapat pada metode yang diaplikasikan dan variabel bebas yang diteliti oleh peneliti.

Keunikan dari penelitian yang diberlangsungkan adalah variabel bebas yaitu kecerdasan emosional yang berkaitan dengan salah satu objek psikologis yang sangat kompleks dalam diri individu dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, sehingga variabel bebas ini dapat di hubungkan dengan moderasi beragama yang digali dan di lihat dari segi islami menggunakan landasan dasar Al-Qur’an dan Al-Hadist.<sup>13</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaini, Khairul Amin, Annisa Chairani, Husaini Lutfiah, Erdiani Sinaga, Gina Sonia Sitepu, dan Iranida Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Tahun 2021 yang diterbitkan oleh Al-Amin:Jurnal kajian ilmu dan budaya islam, Vol.4,No 2,2021 dengan judul “Moderasi Beragama di Desa Sarang Giting”.

---

<sup>13</sup>Fauziah Nurdin.2021.Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an dan Hadist.Banda Aceh:Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah Vol18 No.1.hlm 61-69

Penelitian diatas menggunakan kualitatif, dimana peneliti mengaplikasikan penelitian lapangan, artinya peneliti menjadi kunci utama untuk melakukan observasi dilapangan serta wawancara. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah desa Sarang Gitting memiliki moderasi beragama yang sudah terangkai dengan sangat elok, walaupun beberapa diantaranya beragama non muslim. Persamaan dengan peneliti ini adalah variabel yang diteliti yaitu moderasi beragama, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang diaplikasikan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data *field reseacrh*.<sup>14</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Maitrianti Universitas Islam Negeri Ar-Raaniry Banda Aceh, tahun 2021 yang di terbitkan di Jurnal Madarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol.11, No.2 April-Juni 2021 dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional”.

Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan emosional. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel kecerdasan emosional dan juga metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dari penelitian diatas dan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek penelitian yang berbeda, dan varibel terikat yang berbeda.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Rahmani, Khairul Amin, Annisa Chairani, dkk. 2021. *Moderasi Beragama Di Desa Sarang Gitting*. Sumatera Utara Medan: Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Vol.4 No.2. hlm 264-269.

<sup>15</sup>Cut Maitrianti. 2021. *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan*

5. Penelitian yang dilakukan oleh Komari pada tahun 2022, yang di terbitkan oleh jurnal published by Jurnal Image Universitas AKI Semarang, Vol.02,No.6, 2022 dengan judul “ Membangun Toleransi Beragama Melalui Pengembangan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi”.

Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan emosional dan toleransi beragama satu sama lain. teknik pengumpulan data yang menggabungkan wawancara dan skala likert. Analisis regresi berganda memiliki arti teknik analisis data yang digunakan. Perbedaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian yang menggunakan skala likert, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu variabel yang diteliti dan juga hubungan kecerdasan emosional dengan toleransi beragama yang menjadi salah satu indikator dari moderasi beragama.<sup>16</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh M.Luqmanul Hakim Habibie (ITS Sumatera), Muhammad Syakir Al Kautsar (IAIN Amai Gorontalo), Nor Rochmantul Wachidah (IAIN Raden Intan Lampung), Anggoro Sugeng (IAIN Metro). Pada tahun 2021 yang berjudul “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam di Indonesia” jurnal ini diterbitkan oleh Moderation: Jurnal Moderasi Beragama Vol 1,No.1 (2021).

Fokus dari penelitian ini adalah moderasi yang ada pada

---

*Emosional*.Banda Aceh:Jurnal Mudarrisuna:Medika Kajian Pendidikan Agama IslamVol.11 No.2.hlm 292-303

<sup>16</sup> Komari.2022.Membangun Toleransi Beragama Melalui Pengembangan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi.Semarang: Jurnal Image Vol.2 No.6.hlm78-92

pendidikan islam di Indonesia, Sehingga hasil yang didapatkan bentuk moderasi beragama dalam pendidikan islam dapat membentuk karakter dan sikap individu dalam hidup berdampingan dengan keberagaman agama tanpa menjadikan itu sebagai masalah melainkan menjadikan itu semua sebagai ibadah dan amal baik untuk kita dapat toleransi dan dapat menghargai antar sesama tanpa melihat latar belakang agama yang dianutnya. Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada metode yang diaplikasikan berupa *field reserch* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif, subjek yang digunakan peneliti yang akan datang lebih spesifik di suatu wilayah/desa. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu moderasi beragama.<sup>17</sup>

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan batasan agar suatu variabel yang dapat diukur guna memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi antara penelitian dengan pembaca.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

### 1) Moderasi Beragama

Moderasi beragama yaitu dapat dimengerti sebagai cara pandang, sikap beragama, dan perilaku beragama, selalu berlaku adil, dan tidak fanatik dalam menjalankan agama yang dianutnya. Skor tinggi yang diperoleh menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan aspek-aspek

---

<sup>17</sup>M.Luqman Hakim habibie,Muhammad Syakir Al-Kautsar dkk.2021.*Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*:Jurnal Moderasi Beragama Vol.1 No.1.hlm122-147

<sup>18</sup>Ulfa, Rafika., “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*:Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Baru.

moderasi beragama. Skor tinggi menyatakan bahwa tingkat moderasi beragama yang dimiliki subjek tinggi, begitu pula sebaliknya skor rendah menyatakan bahwa tingkat moderasi beragama yang dimiliki subjek rendah.

## 2) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu guna dapat mengenali emosi dirinya, kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan untuk menguatkan dirinya sendiri, kemampuan untuk mengidentifikasi rasa yang ada disekitarnya (empati), serta seseorang yang memiliki kemampuan guna menjalin hubungan (kerjasama) dengan individu lain. Kecerdasan emosional subjek dalam penelitian ini dapat diketahui melalui pengukuran kecerdasan emosional dengan mengaplikasikan kuesioner Kecerdasan Emosional didasarkan pada susunan aspek-aspek Kecerdasan Emosional milik Daniel Goleman. Skor hasil penelitian yang didapatkan bernilai tinggi ditunjukkan pada tingginya kecerdasan emosional subjek. Sedangkan skor yang minim menunjukkan tingkat kecerdasan emosional subjek yang rendah.